

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian adalah dasar dalam melakukan sebuah penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan yang merupakan jawaban bagi permasalahan yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Menurut Azwar (2016) penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel satu dengan lainnya, yaitu hubungan antara kontrol diri dan konformitas dengan perilaku agresi pada siswa SMK Bina Karya 1 Karawang.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Menurut

Sugiyono (2017) variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu kontrol diri dan konformitas serta variabel terikat yaitu perilaku agresi.

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2016). Definisi operasional ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengendalikan tingkah lakunya dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak sehingga individu mampu mengatur dan mengarahkan perilakunya ke arah yang positif yang dapat diterima oleh masyarakat. Kontrol diri diukur berdasarkan aspek-aspek kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (Ghufron & Risnawati, 2017), yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisions control*).

#### B. Konformitas

Konformitas adalah suatu perubahan tingkah laku dan keyakinan individu agar sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial yang disebabkan adanya tekanan dari kelompok atau lingkungan sosialnya.

Konformitas bertujuan agar individu dapat diterima oleh kelompok atau lingkungan sosialnya. Konformitas diukur berdasarkan aspek-aspek konformitas yang dikemukakan oleh Sears dkk (2004) yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

### C. Perilaku Agresi

Perilaku agresi adalah segala bentuk perilaku yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja dengan tujuan untuk melukai atau menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal yang dapat merugikan dan menimbulkan korban pada pihak lain. Perilaku agresi diukur berdasarkan jenis-jenis perilaku agresi yang dikemukakan oleh Medius dan Johnson (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2015), yaitu menyerang fisik, menyerang suatu objek, menyerang secara verbal, dan pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah orang lain.

### 3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sementara menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki SMK Bina Karya 1 Karawang tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 869 orang. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas X, XI, dan XII dengan rentang usia 15 sampai 19 tahun. Adapun alasan peneliti hanya memilih siswa laki-laki untuk dijadikan sampel penelitian karena berdasarkan fenomena yang terjadi pada

umumnya yang terlibat tawuran adalah siswa laki-laki. Distribusi jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1  
Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	272
2.	XI	311
3.	XII	286
Jumlah Keseluruhan		869

Sampel penelitian dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sugiyono (2017) juga menambahkan bahwa sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*, yaitu yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini memperhatikan proporsi individu dalam tingkatan kelas dan pengambilan sampel pada setiap kelas dilakukan secara acak dengan melakukan pengocokan nomor sampel, agar dapat diperoleh jumlah sampel dari masing-masing kelas dengan ukurannya yang proporsional sesuai dengan populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan oleh *slovin* dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%. Berikut ini rumus yang akan digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{869}{1 + 869 (0.05)^2} = 273,91$$

- Keterangan :
- N : Sampel
- N : Populasi
- E : Perkiraan tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut, diketahui jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 273,91 kemudian dibulatkan menjadi 274 orang, sehingga dapat diketahui pula jumlah sampel untuk setiap tingkatan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2  
Distribusi Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Tingkat Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	X	272	$272/914 \times 278 = 86$
2.	XI	311	$311/914 \times 278 = 98$
3.	XII	286	$286/914 \times 278 = 90$
Jumlah Keseluruhan		869	274

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini terbagi ke dalam 3 tingkatan, yaitu kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Jumlah sampel yang diperoleh kelas 1 sebanyak 86 orang, kelas 2 sebanyak 98 orang, dan kelas 3 sebanyak 90 orang.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Pada suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar, 2013). Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara,

kuesioner, dan observasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan atau pernyataan bertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

Jenis skala yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini adalah model skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2013). Pada penelitian ini format skala dibuat dalam bentuk pernyataan dengan dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Setiap pernyataan dalam model skala *likert* memiliki lima alternatif jawaban. Pada skala kontrol diri jenis respon yang digunakan adalah kesesuaian, sehingga alternatif jawaban pada setiap pernyataan adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S), agak sesuai (AS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun skor yang diberikan pada setiap alternatif jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Skoring Instrumen Kontrol Diri

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Sesuai	5	1
2.	Sesuai	4	2
3.	Agak Sesuai	3	3
4.	Tidak Sesuai	2	4
5.	Sangat Tidak Sesuai	1	5

Sementara skala konformitas dan perilaku agresi menggunakan jenis respon persetujuan, sehingga alternatif jawaban pada setiap pernyataan adalah

sangat setuju (SS), setuju (S), cukup setuju (CS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun skor yang diberikan pada setiap alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Skoring Instrumen Konformitas dan Perilaku Agresi

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Cukup Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

### 3.5 Metode Analisis Instrumen

Sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya sangat penting untuk melakukan uji coba instrumen penelitian kepada sejumlah sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian, guna memperoleh instrumen yang dapat benar-benar mengukur apa yang ingin diukur dan memperoleh data yang akurat dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2017) instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Maka analisis instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan uji validitas, uji analisis aitem, dan uji reliabilitas pada data uji coba penelitian dengan menggunakan analisis program *SPSS versi 24.00 for windows*.

### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2018). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi/konten. Validitas isi merupakan validitas yang diukur melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau pendapat dari ahli (*expert judgement*) (Azwar, 2018). Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas isi apabila aitem-aitem yang telah ditulis sesuai dengan *blueprint* dan domain ukur yang telah ditetapkan semula dan memeriksa apakah masing-masing item telah sesuai dengan aspek-aspek atau indikator perilaku yang hendak diungkap. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan memilih aitem yang representatif dengan melihat kesesuaian aitem dalam tes dengan aspek-aspek atau indikator perilaku yang hendak diungkap. Dalam penelitian ini ahli yang melakukan pengujian terhadap isi tes adalah dosen pembimbing sebagai *expert judgement*.

### 3.5.2 Uji Analisis Aitem

Uji Analisis aitem adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk melihat kualitas dari aitem-aitem. Pengujian analisis aitem dilakukan dengan mengukur daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2018). Salah satu cara pengujian daya diskriminasi aitem yaitu dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor total skala itu sendiri atau yang biasa

disebut dengan *Corrected Item-Total Correlation* dengan bantuan program *SPSS versi 24.00 for windows*.

Pemilihan aitem ditentukan dengan melihat koefisien korelasi aitem-total. Berdasarkan asumsi bahwa aitem yang mencapai koefisien korelasi  $\geq 0.30$  dianggap memiliki daya beda yang memuaskan artinya aitem tersebut layak digunakan dalam sebuah penelitian, namun apabila aitem yang diterima tidak bisa memenuhi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batasan kriteria koefisien korelasi aitem dari 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2018). Kriteria pemilihan aitem yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan korelasi aitem total dengan batasan  $r_{ix} \geq 0,25$ .

### 3.5.3 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang berkualitas baik adalah instrumen yang reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Reliabilitas sendiri dapat diartikan sebagai kepercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2018). Sementara itu, menurut Sugiyono (2017) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dengan kata lain, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang memiliki derajat konsistensi dan stabilitas yang baik dan dapat dipercaya.

Pada penelitian ini reliabilitas instrumen diukur dengan *Alpha Cronbach* yang juga dibantu dengan program *SPSS versi 24.00 for windows*. Realibilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ) yang angkanya berada dalam rentang

angka dari 0 sampai 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel atau semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 0 berarti pengukuran semakin tidak reliabel atau semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2018). Adapun taraf signifikansi pada penelitian ini adalah 0.01. Berikut ini pedoman interpretasi reliabilitas instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015) yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5  
Pedoman Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Klasifikasi
1 – 0,81	Sangat Tinggi
0,80 – 0,61	Tinggi
0,60 – 0,41	Cukup
0,40 – 0,21	Rendah
0,20 – 0	Sangat Rendah

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab segala pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Teknik analisis data menurut Sugiyono (2017) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan bantuan *SPSS versi*

24.00 for windows. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Uji Normalitas

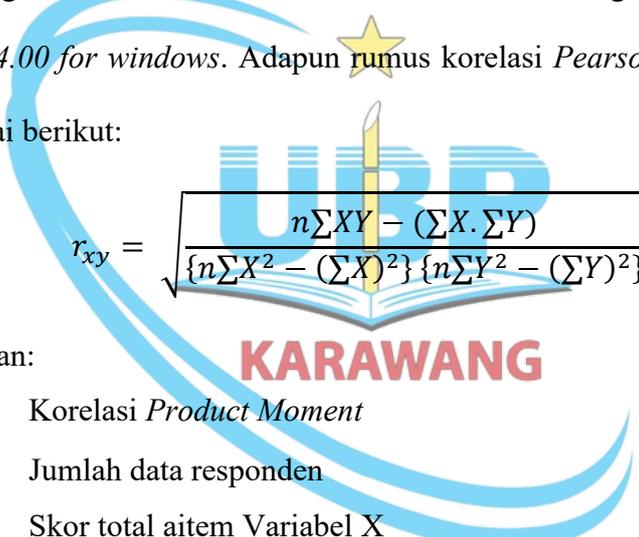
Teknik analisis data yang pertama kali digunakan adalah uji normalitas data. Uji normalitas adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (Supardi, 2017). Supardi (2017) juga mengungkapkan bahwa tujuan uji normalitas data untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* melalui program *SPSS versi 24.00 for windows*. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka sebaran data berdistribusi normal dan sebaliknya, apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka sebaran data berdistribusi tidak normal (Siregar, 2013).

### 3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai syarat melakukan analisis korelasi. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan variabel yang hendak diukur berbaring persis dengan garis lurus atau sesuai dengan garis linear. Pada penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 24.00 for windows*. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas menggunakan teknik *F-Linearity* dengan taraf signifikansi 0.05%. Suatu hubungan dapat dikatakan linier apabila kedua variabel yang diteliti memiliki signifikansi kurang dari 0,05 ( $p \leq 0.05$ ) (Widhiarso, 2010).

### 3.6.3 Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana (*bivariate correlation*) merupakan analisis untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Supardi, 2017). Siregar (2013) mengungkapkan bahwa derajat atau kekuatan hubungan dinyatakan dalam bentuk nilai koefisien korelasi yang angkanya berada dalam rentang angka dari -1 sampai 1, dan memiliki arah hubungan yang dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS versi 24.00 for windows*. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:


$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Korelasi *Product Moment*
- $n$  : Jumlah data responden
- $\sum X$  : Skor total aitem Variabel X
- $\sum Y$  : Skor total aitem Variabel Y

Dalam pengujian ini kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai  $r$  tabel *Product Moment* dan nilai probabilitas, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan probabilitas ( $sig$ )  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Untuk melihat tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai korelasi yang akan disajikan dalam bentuk tabel pedoman interpretasi korelasi berikut ini (Siregar, 2013):

Tabel 3.6

Pedoman Interpretasi Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Interpretasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

### 3.6.4 Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda merupakan cara untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara tiga variabel atau lebih, serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap nilai variabel  $Y$  (Siregar, 2013). Pengujian korelasi berganda dilakukan secara simultan dengan bantuan program *SPSS versi 24.00 for windows*. Dalam uji korelasi berganda kriteria pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai  $SigF_{change}$ , apabila nilai  $SigF_{change} < \alpha = 0,05$  dan maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ .

### 3.6.5 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antar variabel apabila sudah diketahui bahwa koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan. Menurut Siregar (2013) koefisien determinan (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih  $X$  (bebas) terhadap variabel  $Y$  (terikat). Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

$(r)^2$  : Kuadrat Koefisien Korelasi

### 3.6.6 Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif adalah persentase perbandingan efektivitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat (Hadi, 2015).

Sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$SE = (Beta_x \times r_{xy} \times 100\%)$$

Keterangan :

SE : Sumbangan efektif

Beta<sub>x</sub> : Koefisien Beta

r<sub>xy</sub> : Koefisien korelasi

### 3.6.7 Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2016). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum hasil penelitian untuk mengetahui kategorisasi tingkat pada variabel kontrol diri, konformitas dan perilaku agresi pada subjek penelitian dengan cara mengklasifikasikan skor subjek berdasarkan norma kelompok. Berikut ini tahapan dalam mengkategorisasikan data penelitian:

#### A. Mean

Untuk mencari nilai *mean* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2}(i \text{ Max} + i \text{ Min})$$

Keterangan :

M : *Mean*

i Max : Skor tertinggi aitem

i Min : Skor terendah aitem

### B. Standar Deviasi

Untuk mencari nilai standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6}(i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi

i Max : Skor tertinggi aitem

i Min : Skor terendah aitem

### C. Menentukan Kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjengjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2018). Kontinum yang dipakai adalah tinggi, sedang dan rendah dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.7

Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$X > (Mean + 1SD)$
Sedang	$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$
Rendah	$X < (Mean - 1SD)$

#### D. Analisis Presentase

Analisis presentase digunakan setelah peneliti menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu dalam kelompok kategorisasi dalam bentuk persen. Berikut ini rumus analisis presentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek

